

Peran Sekolah dalam Pembiasaan Nilai Karakter Peduli Sosial melalui Pembelajaran dalam Jaringan

Eva Astriani Setyowati^{a, 1*}

^a Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

¹ astrianieva39@gmail.com *

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 12 Oktober 2021;

Revised: 23 Oktober 2021;

Accepted: 28 Oktober 2021.

Kata-kata kunci:

Nilai Karakter;

Peduli Sosial;

Pembelajaran Daring

: ABSTRAK

Pandemi COVID-19 membuat kegiatan tidak bisa dilakukan secara langsung sehingga pembelajaran dilakukan secara daring. Pembelajaran daring menyebabkan merosotnya nilai karakter peduli sosial. Hal ini membuat sulitnya guru menerapkan kebiasaan nilai karakter peduli sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembiasaan yang dilakukan sekolah pada peserta didik saat pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Bandungrejosari 1. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan data primer dan data sekunder. Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik triangulasi yaitu reduksi data, menampilkan data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan pembiasaan nilai karakter peduli sosial dilakukan dengan menggunakan metode pembiasaan yaitu guru selalu membiasakan penerapan nilai karakter peduli sosial dilakukan guru melalui *Google Meet*, dan *WhatsApp Group*. Metode penugasan meliputi kegiatan membersihkan lingkungan sekitar untuk meningkatkan sikap peduli terhadap lingkungan. Oleh karena itu, guru sangat berperan penting saat pembelajaran daring.

Keywords:

Character Value;

Social Care;

Online Learning.

ABSTRACT

The Role of Schools in Habituation of Social Care Character Values through Online Learning. *The COVID-19 pandemic makes it impossible to do activities directly so that learning is done online. Online learning leads to a decline in the value of social care characters. This makes it difficult for teachers to apply the habit of social care character values. The aim of this study is to find out the habituation that schools do to students during online learning. This study uses qualitative method with case study type. The research was conducted at Bandungrejosari State Elementary School 1. Data collection techniques are observation, interview, and documentation. Researchers used primary data and secondary data. This qualitative research uses triangulation techniques, namely data reduction, data display, and data verification. The results showed that the habituation of social care character values is done using refraction methods, namely teachers always get used to the application of social care character values done by teachers through Google Meet, and WhatsApp Group. The assignment method includes cleaning the surrounding environment to improve the attitude of care to the environment. Therefore, teachers play a very important role when learning online.*

Copyright © 2021 (Eva Astriani Setyowati). All Right Reserved

How to Cite : Setyowati, E. A. (2023). Peran Sekolah dalam Pembiasaan Nilai Karakter Peduli Sosial melalui Pembelajaran Dalam Jaringan. *Sistem-Among : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 55–61. <https://doi.org/10.56393/sistemamong.v1i2.329>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses mengajarkan pengetahuan dan tidak akan selesai sampai akhir hayat. Pendidikan menjadi sarana media yang berperan dalam pembentukan kepribadian. Pendidikan merupakan usaha sadar manusia untuk menumbuh kembangkan potensi nilai-nilai yang sudah ada dalam masyarakat secara jasmani maupun rohani. Proses pembelajaran di Indonesia saat ini banyak yang menggunakan kurikulum 2013 dan dilakukan secara terpadu. Pendidikan upaya perkembangan potensi manusiawi dari setiap peserta didik berupa fisik agar potensi tersebut dapat berfungsi dalam perjalanan siswa dalam kehidupan (Uswatun Khasanah & Herina, 2019)

Sekolah dasar adalah salah satu yang melaksanakan pendidikan dan mempunyai tugas menanamkan nilai karakter pada peserta didik. Nilai karakter yaitu tindakan mendidik generasi penerus bangsa dan bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik. Pendidikan karakter bagi anak sekolah dasar bertujuan untuk membiasakan nilai-nilai kebaikan supaya supaya saat dewasa kelak atau pada jenjang pendidikan selanjutnya menjadi kebiasaan. Menurut pakar waktu yang tepat untuk menanamkan pembiasaan nilai karakter pada saat anak duduk dibangku sekolah dasar. Sebab proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa terjadi pada masa anak duduk dibangku sekolah dasar (Masrukhan, 2016).

Upaya membiasakan nilai karakter sosial ini diperlukan kedisiplinan dari guru yang berkompeten. Sumber belajar yang memadai juga sangat penting dalam tindakan pembelajaran. Seperti model, metode, ataupun strategi. Pendidikan karakter melibatkan pendidik yang ada di lingkungan sekolah. Pelaksanaan gerakan penguatan pendidikan karakter tidak terlepas dari karakter yang sudah tumbuh dan berkembang pada pendidikan yang sudah ada (Fauzi et al., 2017).

Pendidikan karakter telah dirancang secara sistematis agar membantu peserta didik untuk memahami perilaku yang berhubungan dengan perkataan dan perbuatan. Pendidikan tidak hanya semata-mata membuktikan sekolah telah membentuk karakter siswa, tetapi juga membentuk moral. Penanaman konsep nilai-nilai karakter akan melahirkan generasi yang jujur, adil, dan suka membantu sesama. Selain itu, juga mengajarkan nilai tingkah laku setiap individu sehingga moralitas generasi muda jika tidak dibiasakan sejak sekarang akan sangat mengkhawatirkan. Sebab merekalah ayang akan menjadi seorang pemimpin bangsa ini dimasa mendatang (Agustina, 2017)

Peduli sosial merupakan salah satu nilai yang perlu dibiasakan kepada peserta didik. Pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial yang kurang bisa dilihat dari bagaimana pendidikan diselenggarakan sehingga kurang mampu menghasilkan generasi berbudi pekerti. Pembiasaan karakter dapat berjalan optimal jika keluarga, sekolah, dan masyarakat ikut terlibat. Pembiasaan karakter juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Hal itu, dapat dilihat interaksi sosial antar keluarga dan anak. Interaksi keluarga yang baik akan mengembangkan sikap positif yang bisa berpengaruh pada perilaku anak. Selain itu, juga terlihat dari interaksi sosial di lingkungan sekolah. Interaksi di sekolah juga bermacam-macam misalnya kurangnya interaksi antar siswa dan guru dapat digambarkan karakter peduli sosial merupakan hal yang harus dilakukan oleh sekolah dasar (Ningtias, 2019).

Dunia saat ini sedang mengalami bencana yaitu adanya wabah virus corona. Adanya virus ini berdampak pada seluruh masyarakat terutama di Indonesia. Kegiatan selama pandemi COVID-19 membuat pembelajaran dalam jaringan (daring) terutama pada bidang pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran tentang pelaksanaan pendidikan di masa pandemi COVID-19. Di dalam edaran tersebut bahwa pelaksanaan pendidikan dilaksanakan dirumah atau pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring menggunakan internet untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dengan belajar daring peserta didik dapat belajar dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran daring mempunyai konsep yang sama dengan *e-learning*. Banyak orang tua mengeluh selama pembelajaran daring berlangsung, beberapa masalah yang dihadapi selama pembelajaran daring berlangsung yaitu banyaknya tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, ada banyak orangtua yang belum mengerti akan penggunaan teknologi (Dewi, 2020).

Dalam proses pembelajaran, ada kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik. pembelajaran melibatkan pendidik untuk menentukan keberhasilan siswa. Proses belajar dan mengajar diperlukan sebuah rencana dan materi yang bisa menunjang proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik memiliki hak untuk mendidik, mengajar, memberi bimbingan serta arahan, dan memberikan penilaian dan evaluasi. Guru seseorang yang bertugas mencetak generasi yang berkualitas yang bisa bersaing di tingkat Internasional. Untuk membentuk semua itu diperlukan guru yang memiliki kompetensi yang tinggi dalam menjalankan tugasnya (Putri, 2018).

Selain penggunaan *WhatsApp Group* pemerintah sangat mendukung sekolah untuk menggunakan media yang lain untuk digunakan. Selain itu, pemerintah menyediakan kuota untuk mendukung dan memperlancar pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Media yang juga digunakan saat pembelajaran yaitu *Zoom, Google Classroom, Google Form*, dan *E-mail*. Pengaksesan media banyak mempermudah sekolah untuk memilih media apa saja yang digunakan untuk mendukung pembelajaran. Penggunaan media yang tepat untuk pembelajaran lebih mempermudah guru yang berperan sebagai fasilitator dan siswa sebagai peserta aktif untuk mempermudah saat kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik harus lebih aktif menciptakan cara belajar yang menarik supaya peserta didik lebih aktif untuk berpartisipasi dalam pembelajaran di sekolah. Banyak kendala yang terjadi saat pembelajaran daring antara lain yaitu penerapan *social distancing* membuat guru dan peserta didik tidak dapat melakukan kontak fisik. Kendala inilah yang membuat pembelajaran dilakukan secara daring (Mansyur, 2020). Pembelajaran daring adalah bentuk upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala agar guru dan peserta didik tidak dapat bertemu secara langsung (Anugrahana, 2020).

Peneliti mengambil karakter peduli sosial karena peduli sosial merupakan sikap saling mengajarkan siswa untuk mengingatkan saat ada tugas, ulangan harian, dan kepedulian diri sendiri ataupun orang lain dilingkungan sekitar. Pada saat ini, hilangnya nilai karakter semakin terlihat karena adanya pandemi COVID-19 yang menyebabkan tidak bisa bertemu langsung hanya bisa mengingatkan melalui media sosial yaitu *WhatsApp Group*. Oleh karena itu, nilai karakter peduli sosial perlu diterapkan oleh siswa agar menjadi pembiasaan saat pandemi COVID-19.

Guru berusaha membuat pembelajaran sekreatif mungkin agar pembelajaran tetap berjalan. Pada masa seperti ini guru harus lebih kreatif menggunakan media yang tidak asing bagi siswa dan orangtua karena selain mempermudah penggunaan untuk media tersebut tapi juga bisa menambah wawasan jika teknologi saat ini terus berkembang. Salah satunya adalah *WhatsApp Group*. Media *WhatsApp Group* sebagai media belajar yang paling mudah digunakan di tingkat sekolah dasar. Media tersebut mudah sekali digunakan karena selain familiar banyak fitur yang ada mendukung untuk belajar dalam jaringan. Penggunaan *WhatsApp Group* untuk sekolah dasar sangat menarik dan penting karena bagaimana efektifitas dari penggunaan *WhatsApp Group* dan mengeksplorasi media tersebut. Selain itu, ada kendala-kendala yang dialami siswa dan orangtua saat menggunakan *WhatsApp Group* (Daheri et al., 2020).

Belum banyak orang yang melakukan penelitian karakter peduli sosial tentang pembelajaran daring. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini dalam penelitian di masa pandemi COVID-19 sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan tidak di masa pandemi COVID-19 yang dalam penelitiannya luring. Penelitian ini membuat penelitian harus daring untuk mencari data sehingga dalam pelaksanaannya berbeda dari penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, saya mengambil judul Peran Sekolah Dalam Pembiasaan Nilai Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran Dalam Jaringan (di SDN Bandungrejosari 1 Malang).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dilakukan di SDN Bandungrejosari 1 Malang. Peneliti menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas. Untuk data sekunder diperoleh dari dokumentasi. Setelah mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti menganalisis data dengan analisis berdasarkan Miles & Huberman yang mencakup tiga proses, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan potensi peserta didik. Agar berkepribadian yang baik sehingga dapat mengantisipasi krisis moral. Pendidikan juga mampu membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki rasa tanggung jawab, selalu disiplin dalam hal apapun, menghargai orang lain, mandiri, dan kreatif. Tujuan pendidikan yaitu agar peserta didik memiliki dasar nilai karakter dan memiliki sikap peduli terhadap hal di sekitarnya (Afandi, 2011).

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran dengan menggunakan perangkat teknologi. Pembelajaran daring menuntut agar peserta didik memiliki keterampilan dan kreatifitas guru untuk menggunakan teknologi menurut Mansyur (2020). Pembelajaran daring tidak mudah untuk dilaksanakan namun sekolah tetap berusaha agar pembelajaran daring tetap berjalan secara optimal. Konsep pembelajaran daring merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa yang menggunakan teknologi akses internet. Hal ini untuk menghindari agar penyebaran virus COVID-19 tidak menyebar secara luas. Namun terdapat kendala yang muncul saat pembelajaran daring yaitu akses jaringan yang tidak lancar. Kendala tersebut terjadi secara menyeluruh di wilayah Indonesia.

Selama masa pandemi SDN Bandungrejosari 1 Malang proses pembelajaran dilakukan secara daring. Ketika melakukan penelitian peneliti menemukan bahwa sekolah menggunakan beberapa teknologi agar proses pembelajaran tetap berjalan seperti *WhatsApp Group*, *Google Meet*, *Zoom*, dan aplikasi *Quizizz*. Untuk mempermudah peserta didik dan orang tua untuk mengaksesnya. Sekolah juga menerapkan pembelajaran luring seperti orang tua mengambil tugas ke sekolah.

Peran orangtua diperlukan saat pembelajaran daring, orang tua sebagai penentu terhadap prestasi belajar siswa. Orang tua sangat diperlukan agar bisa memberikan edukasi pada putra-putrinya. Orang tua berperan pengganti guru harus bisa membentuk karakter anak (Cahyati & Kusumah, 2020). Oleh karena itu, guru dan orang tua dapat bekerjasama dalam merancang model pendidikan karakter selama pembelajaran jarak jauh. Guru bisa membuat model pembelajaran yang menarik bagi peserta didik agar peserta didik tidak merasa bosan ketika pembelajaran daring. Ketika pemberian tugas mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan guru meminta agar siswa ikut bergotong royong di lingkungan sekitar. Kegiatan tersebut bisa membentuk karakter anak untuk memiliki sikap saling peduli sosial.

Peduli sosial adalah salah satu bentuk pendidikan karakter yang bisa ditanamkan pada anak-anak sejak usia dini. Sikap peduli sosial tidak bisa tumbuh begitu saja, namun perlu adanya keteladanan dari pihak tokoh yang mencontohkan sikap peduli. Karakter peduli sosial harus ada dalam setiap individu, karena masih banyak juga orang-orang yang belum memiliki sikap untuk saling peduli terhadap sesama yang disebabkan oleh berbagai hal. Karakter peduli sosial setiap individu tergantung pada pendidikan di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Sikap peduli sosial dapat dibentuk melalui ketika ada teman yang sedang kesusahan kita bisa membantunya (Setiawatri & Kosasih, 2019).

Sikap saling peduli siswa tidak hanya memiliki pemahaman tentang pentingnya sikap tolong menolong tetapi siswa akan melakukan aksi tolong menolong kepada yang sedang membutuhkan menurut Fauzi (2017). Nilai karakter peduli sosial di SDN Bandungrejosari 1 Malang telah dilaksanakan. Sekolah memberikan pendidikan karakter peduli sosial melalui pembiasaan-pembiasaan. Peserta didik dibiasakan agar selalu mengingatkan pada teman-temannya ketika akan melakukan *Google Meet* dan memberitahu teman yang belum bergabung *Google Meet* agar segera bergabung. Sikap peduli juga diterapkan seperti membantu orangtua menyapu, membuang sampah, dan juga menyirami

tanaman di lingkungan rumah. Penerapan karakter peduli sosial dapat dikaitkan dengan penugasan peserta didik kemudian kegiatan tersebut lalu difoto dan dikirimkan di *WhatsApp Group*.

Untuk itu diperlukan metode pembelajaran agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik. SDN Bandungrejosari 1 Malang menggunakan 2 metode yaitu metode pembiasaan dan metode penugasan. Metode pembiasaan merupakan suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, dan bertindak. Metode ini sangat praktis digunakan untuk pembentukan karakter anak dalam melakukan suatu kegiatan. Metode pembiasaan sangat efektif dalam pembinaan sikap karena akan melatih anak dalam melakukan suatu hal. Sehingga sangat perlu dibiasakan melalui tingkah laku, pola pikir, dan kecakapan (Abidin, 2019)

Dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi SDN Bandungrejosari 1 sebagian besar sudah melaksanakan metode pembiasaan dan penugasan. Saat pembelajaran daring kurang berjalan maksimal sehingga guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode pembiasaan dan penugasan melalui video konferensi dan *WhatsApp Group*. Yang mana metode pembiasaan yaitu guru sebelum memulai pembelajaran selalu mengingatkan pada siswa untuk tetap saling peduli terhadap sesama. Sedangkan metode penugasan guru selalu meminta agar orangtua mendampingi putra-putrinya saat pembelajaran daring berlangsung ketika hari jumat bersih guru menugaskan peserta didik membersihkan lingkungan sekitar. Sebelum pembelajaran dimulai guru selalu menyisipkan pendidikan karakter dengan cara memotivasi siswa agar selalu mengingatkan dalam penugasan dan tetap semangat dalam melakukan pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil penelitian pembiasaan nilai karakter peduli sosial sudah berjalan dengan baik sebagian besar siswa di SDN Bandungrejosari 1 Malang sudah menerapkan sikap saling peduli terhadap sesama. Misalnya, ketika ada tugas siswa selalu mengingatkan temannya agar segera mengerjakannya dan ketika mengambil tugas ke sekolah tidak lupa guru juga mengingatkan agar selalu mematuhi protokol kesehatan. Karakter peduli sosial yang melekat pada diri seseorang akan terlihat dari cara bertindak dan berpikir yang selalu dijiwai dengan mencerminkan nilai-nilai Pancasila dan agama.

Banyak kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring yaitu aplikasi pembelajaran, jaringan internet dan pengawasan orang tua menurut Suhendra (2020). Peran pendidikan karakter dapat mengembangkan moral peserta didik. Penanaman karakter merupakan cara berperilaku dan berpikir untuk bekerjasama. Individu yang memiliki karakter yang baik dapat mempertanggungjawabkan dan membuat keputusan. Penanaman karakter harus diaktualisasikan dalam membentuk etika peserta didik menurut Setiawan (2013). Salah satu pengaruh karakter peserta didik adalah lingkungan beserta orang-orang disekelilingnya. Ketika peserta didik berada di lingkungan sekolah maka pembentukan karakter dipengaruhi oleh guru. Begitupun bila peserta didik berada di rumah maka pengaruh paling besar adalah orang tua. Oleh karena itu, guru dan orang tua bisa bekerjasama untuk memberi pengaruh karakter yang baik kepada peserta didik atau anaknya.

Kendala yang dihadapi guru saat proses pembiasaan nilai karakter peduli sosial saat pembelajaran daring di SDN Bandungrejosari 1 Malang yaitu: (1) ketidakdisiplinan meliputi komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua, bekerjasama dengan orangtua, dan pembelajaran daring melalui *Google Meet* dan *Zoom*; (2) sarana dan prasarana meliputi keterbatasan *Hand Phone* dan jaringan internet.

Komunikasi antara guru, siswa dan orang tua sangat berpengaruh terhadap pembelajaran daring agar kegiatan pembelajaran daring bisa berjalan dengan lancar. Guru memiliki peran penting untuk memberikan informasi kepada siswa dan orang tua tentang pembelajaran daring yang diberikan kepada siswa. Komunikasi dengan siswa bertujuan agar siswa dapat mengikuti pembelajaran daring dengan tepat waktu seperti masuk *Google Meet* dan pengumpulan tugas. berkomunikasi dengan orang tua sangat membantu guru untuk mengingatkan anaknya agar kapan pembelajaran daring dan pengumpulan tugas. Jika tidak ada komunikasi maka segala informasi pembelajaran daring akan terjadi kendala seperti siswa lupa kapan pertemuan di *Google Meet* dan pengumpulan tugas.

Pembelajaran daring memerlukan kerjasama antara guru dan orang tua. Kerjasama tersebut terjadi agar tidak ada kesalahpahaman orang tua terhadap guru saat pembelajaran daring. Guru mengajak kerjasama dengan orang tua saat mengambil tugas atau ulangan dan visit home yang dilakukan oleh guru. Beberapa tugas diberikan lewat *WhatsApp Group* dan tugas lainnya dan ulangan siswa tidak hanya diberikan lewat *WhatsApp Group* tetapi lewat orang tua dengan datang ke sekolah agar hubungan guru dan orang tua terjalin dengan baik. *Visit Home* dilakukan oleh guru supaya bisa mengetahui keseharian siswa lewat orang tua selain itu *Visit Home* dilakukan agar keluhan orang tua selama pembelajaran dari disampaikan ke guru untuk menemukan jalan keluarnya.

Google Meet merupakan alternatif yang dilakukan untuk pembelajaran daring karena mempermudah pertemuan dengan guru dan siswa. Tetapi ada kendala yang membuat pertemuan di *google meet* yaitu keterlambatan siswa untuk masuk *Google Meet*. Keterlambatan siswa membuat beberapa materi tidak tersampaikan kepada siswa. Oleh karena itu penanaman karakter peduli sosial perlu diterapkan agar siswa saling mengingatkan bila ada pertemuan *Google Meet*. *Hand Phone* merupakan salah satu alat elektronik yang dapat digunakan untuk pembelajaran daring. Guru dan siswa diharapkan untuk memiliki *Hand Phone* sehingga dapat mengikuti pembelajaran daring. Namun, karena dampak pandemi juga membuat perekonomian turun termasuk para orang tua. Orang tua harus mengupayakan memfasilitasi *Hand Phone* untuk anaknya sehingga guru harus datang ke rumah siswa untuk memberi materi dan tugas. hanya dalam beberapa minggu, orang tua dapat membelikan *Hand Phone* untuk anaknya.

Penggunaan *Hand Phone* untuk dapat mengikuti pembelajaran daring memerlukan jaringan yang bagus. Jaringan yang bagus membuat pembelajaran daring lewat *Google Meet* tidak terpatah-patah sehingga tidak ada materi yang terlewatkan. Namun, kendala yang dihadapi siswa adalah lemahnya jaringan yang dikarenakan rumah siswa berjaringan lemah. Jaringan lemah membuat pembelajaran daring terputus-putus sehingga ada penjelasan guru tidak tersampaikan kepada siswa. Oleh karena itu, siswa harus mencari jaringan yang bagus agar dapat mengikuti pembelajaran daring.

Simpulan

Upaya pembiasaan nilai karakter peduli sosial dalam pembelajaran daring tetap dilaksanakan, dalam hal ini siswa diharapkan mampu berperilaku baik. Metode atau cara dalam menanamkan nilai karakter peduli sosial melalui pembiasaan-pembiasaan yang sudah diprogramkan sekolah. Program ini dilakukan oleh guru sebagai pendidik dengan cara pembelajan daring melalui *Google Meet*, *WhatsApp Group*, dan penugasan. Guru mengingatkan peserta didik untuk jangan terlambat masuk *google meet* sehingga peserta didik meniru guru untuk peduli terhadap teman. Dalam *WhatsApp Group* dan penugasan guru juga mengingatkan peserta didik untuk mengumpulkan tugas tepat waktu sehingga peserta mampu mengingatkat peserta didik yang lain. Guru juga harus bekerjasama dengan orang tua dalam membentuk, mengembangkan karakter, dan kepribadian peserta didik.

Referensi

- Abidin, A. M. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183–196. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>
- Afandi, R. (2011). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 85. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i1.32>
- Agustina, S. (2017). Penanaman Karakter Peduli Sosial Di Sdit Al-Khairaat. *Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Sosial Di SDIT Al-Khairaat*, 53(9), 1689–1699.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan , Solusi dan Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289.

- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 4–6. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2203>
- Daheri, M., Juliana, Deriwanto, & Amda, A. D. (2020). Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.445>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Fauzi, A. R., Zainuddin, Z., & Atok, R. Al. (2017). Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu dan Peduli Sosial melalui Discovery Learning. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2(2), 79–88. <https://doi.org/10.17977/um022v2i22017p079>
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.55>
- Masrukhan, A. (2016). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial di SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(29), 2812–2820. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/4855>
- Ningtias, F. R. (2019). Hubungan Antara Interaksi Sosial Keluarga dan Interaksi Sosial Guru dengan Karakter Peduli Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(7), 657–666.
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.439>
- Setiawatri, N., & Kosasih, A. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial Pada Masyarakat Pluralisme Di Cigugur Kuningan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 179–192. <https://doi.org/10.21831/jpk.v9i2.22986>
- Suhendra, A. D., Asworowati, R. D., & Ismawati, T. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara. *Akrab Juara*, 5(1), 43–54. <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919>
- Uswatun Khasanah, & Herina. (2019). Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 21, 999–1015.